

Pengaruh Financial Technology (FINTECH) Terhadap Literasi Keuangan pada UMKM

Baihaqi Ammy

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

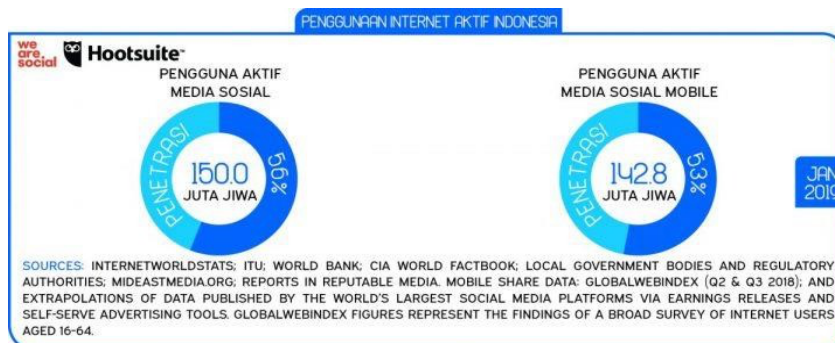
Email: baihaqiammy@umsu.ac.id

Abstrak– Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh financial technology (fintech) terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 50 responden dengan teknik judgement sampling dan snowball serta analisa data yang digunakan yaitu outer model (model measurement), inner model (analisis model struktural), direct effect (pengaruh langsung), dan partial least square (PLS) pengujian dilakukan dengan menggunakan SmartPLS. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan financial technology (fintech) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Medan dengan mayoritas responden menyatakan sangat setuju sebanyak 26 responden (52%).

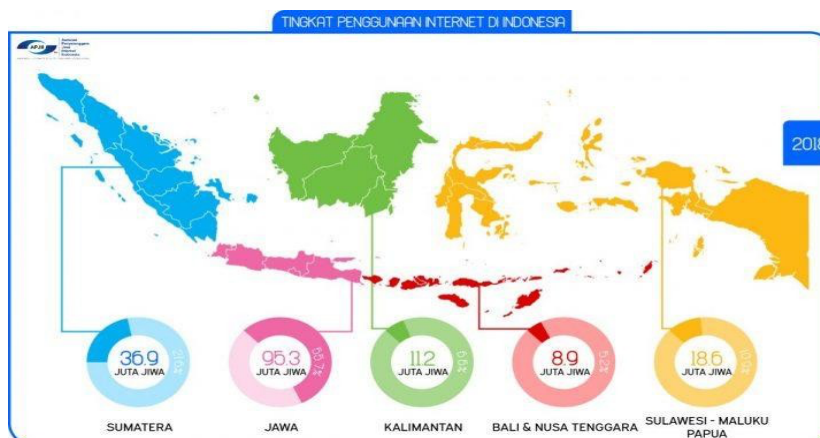
Kata Kunci: Fintech; Literasi Keuangan; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Financial Technology merupakan alat atau teknologi untuk mempermudah proses transaksi antara pembeli dan penjual serta dapat mengurangi celah kecurangan dalam proses transaksi. Penggunaan teknologi menjadikan layanan keuangan semakin mudah dan efisien. Berdasarkan data hasil survey Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 150 juta jiwa dengan penetrasi 56% yang tersebar diseluruh wilayah. Jumlah tersebut hanya selisih sedikit dengan jumlah pengguna internet mobile yang berjumlah 142.8 juta jiwa dengan persentase penetrasi sebesar 53%. Persebaran pengguna internet di Indonesia didominasi oleh wilayah Jawa sebanyak 95,3%, selanjutnya wilayah Sumatera sebanyak 36,9%, Bali-Nusa 8,9%, Kalimantan 11,2%, Sulawesi dan Maluku-Papua sebanyak 18,6%.



Gambar 1. Pertumbuhan Pengguna Internet Tahun 2019



Gambar 2. Pengguna Internet Berdasarkan Wilayah Tahun 2018

Financial Technology hadir sebagai pelengkap sistem keuangan yang sudah ada, bukan sebagai pengganti. Financial Technology merupakan bukan layanan yang diberikan oleh perbankan melainkan model bisnis baru yang sangat menolong warga. Financial Technology membagikan jasa berbentuk transaksi keuangan tanpa wajib mempunyai rekening semacam diperbankan pada biasanya. Financial Technology senantiasa diatur oleh Bank Indonesia walaupun bukan lembaga keuangan semacam perbankan, perihal ini bertujuan supaya konsumen ataupun warga bisa terlindungi.

Bank Indonesia mengendalikan industri penyelenggara Financial Technology buat harus mendaftarkan perusahaannya pada Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan. Financial Technology hadir dengan berbagai jenis bisnis, antara lain: Payment Channel System, Peer to Peer (P2P) Lending, Crowdfunding, dan lain-lain. Pelaku bisnis Financial Technology paling dominan di Indonesia saat ini yaitu jenis payment. Payment system merupakan layanan elektronik yang menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran, misalnya kartu e-money, Gopay, OVO dan Bitcoin, (Saleh & Syamsulriyadi, 2018). Bank Indonesia menyatakan Financial Technology merupakan sebuah sistem teknologi keuangan yang dapat menghasilkan sebuah produk, layanan, teknologi dan sebuah bisnis serta dapat mempengaruhi stabilitas moneter dan stabilitas keuangan. Bank Indonesia menjelaskan Financial Technology mampu menggantikan peran lembaga keuangan formal seperti bank. Dalam hal sistem pembayaran, Financial Technology berperan dalam menyediakan pasar bagi pelaku usaha, menjadi alat bantu untuk pembayaran, penyelesaian/settlement dan kliring, membantu pelaksanaan investasi yang lebih efisien, mitigasi risiko dari sistem pembayaran yang konvensional, membantu pihak yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana dan penyertaan modal, (Rahardjo et al., 2019).

Saat ini warga sudah banyak bergeser ke Financial Technology sebab warga menginginkan seluruh secara cepat serta gampang tanpa terdapatnya batas dan ketentuan, tidak hanya itu dengan terdapatnya Financial Technology warga dapat mengirit waktu serta tenaga. Financial Technology dapat berperan sebagai alat atau teknologi untuk mempermudah proses transaksi antara pembeli dan penjual serta dapat mengurangi celah atau kecurangan dalam proses transaksi tersebut. Financial Technology juga dapat disebut sebagai sebuah proses pembayaran yang sah tanpa perlu menggunakan instrumen kertas. Perkembangan Financial Technology di Indonesia tidak hanya di sektor ritel atau pasar untuk produk, tetapi juga berkembang pada layanan transportasi, seperti Grab, layanan keuangan seperti Modalku, dan Uang Teman dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, di Kota Medan pelaku Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) mulai memakai jasa layanan Financial Technology dan berbasis teknologi digital salah satunya yaitu OVO melalui aplikasi Grab. Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) di Kota Medan sebagian besar berjenis makanan dan minuman. Beberapa Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) tersebut menyediakan pemesanan melalui aplikasi misalnya Grab. Jadi, makanan dan minuman tersebut dapat dipesan melalui aplikasi Grab dan dapat melakukan pembayaran melalui OVO. OVO merupakan aplikasi Financial Technology terpadu yang dikembangkan oleh PT. Visionet Internasional (perusahaan digital payment milik Lippo Group). Aplikasi ini mencoba mengakomodasi berbagai kebutuhan terkait dengan cashless/mobile payment. Dengan adanya OVO akan memudahkan pengguna jasa khususnya masyarakat di Kota Medan untuk bertransaksi tanpa harus mengeluarkan uang secara tunai. Selain itu OVO telah melakukan hubungan kerjasama dengan banyak perusahaan seperti Grab, Hypermart, Tokopedia, dan sebagainya untuk memberikan kemudahan dan promo menarik dalam setiap bertransaksi untuk pengguna jasa.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran besar sebagai upaya peningkatan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, pertumbuhan ekonomi serta membuka lapangan kerja baru. Saat ini, jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat dan berkembang dengan bermacam-macam sektor. Dengan peningkatan dan perkembangan dari UMKM diharapkan bisa meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih banyak tenaga kerja baru untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Karena banyaknya UMKM yang bermunculan membuat persaingan menjadi lebih ketat. Terlebih setelah diberlakukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang membuat para pelaku UMKM harus menghasilkan inovasi-inovasi baru sehingga bisa memenuhi tuntutan pasar dan membuat Indonesia sebagai market leader di negara sendiri maupun di ASEAN, (Sugiarti et al., 2019). Salah satu kecerdasan yang wajib dipunyai oleh manusia modern merupakan Kecerdasan Finansial, ialah kecerdasan dalam mengelola peninggalan keuangan individu.

Pengetahuan keuangan serta keahlian dalam mengelola keuangan individu sangat berarti untuk kehidupan tiap hari. Kecerdasan Finansial dapat dibuktikan dengan menggunakan Financial Technology yaitu Digital Finansial seperti OVO. Karena, OVO banyak sekali bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan besar, salah satunya Grab. Perusahaan Grab banyak memberikan promo-promo seperti potongan harga bagi yang melakukan pembayaran melalui OVO baik itu pembelian makanan ataupun jasa transportasi. Dari situ, manusia akan mendapatkan keuntungan serta dapat mengelola keuangannya. Literasi Keuangan (Financial Literacy) adalah suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya, (Aliyah, 2016). Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar untuk setiap orang supaya bebas dari permasalahan keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata rendahnya pemasukan, kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss management) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan agar masyarakat Indonesia dapat mengelola keuangan secara cerdas sehingga perlu di adakan edukasi dibidang keuangan, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

Dalam mendukung fungsi-fungsi ekonomi, literasi keuangan diperlukan karena dengan besar transaksi yang dapat diciptakan maka akan membuat perputaran roda ekonomi menjadi sempurna. Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Dalam mendukung fungsi-fungsi ekonomi, literasi keuangan diperlukan karena dengan besar transaksi yang dapat diciptakan maka akan

membuat perputaran roda ekonomi menjadi sempurna, (Sugiarti et al., 2019). Banyaknya individu yang mengalami kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan karena pendapatan yang kecil tetapi karena kesalahan dalam mengalokasikan pendapatan.

Tingkat literasi keuangan yang rendah menyebabkan kurang bijak dalam pengalokasian pendapatan, oleh karena itu mempunyai kecerdasan literasi keuangan akan membantu dalam membuat keputusan yang tepat. Dengan literasi keuangan yang baik maka akan mampu untuk membuat skala prioritas yang baik demi terciptanya masa depan yang lebih baik lagi. Memiliki literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, berkualitas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa literasi keuangan bersama-sama dengan kemampuan membaca dan matematik merupakan kunci untuk dapat menjadi konsumen yang cerdas, mengelola kredit dan mendanai pendidikan yang tinggi. Literasi keuangan sangat penting untuk beberapa alasan penting berikut. Konsumen yang memahami literasi keuangan akan mampu berlayar melalui waktu keuangan yang buruk karena adanya fakta kemungkinan mereka mempunyai tabungan yang terakumulasi, pembelian asuransi, dan diversifikasi investasinya.

Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti tepat waktu dalam pembayaran tagihan danbon serta pinjaman, menabung sebelum menghabiskan dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana. (Margaretha & May Sari, 2015). Hadirnya inovasi FinTech memberikan angin segar untuk pelaku bisnis UMKM. FinTech menolong pelaku bisnis untuk lebih mudah memperoleh akses terhadap produk keuangan serta meningkatkan literasi keuangan. Pelaku bisnis dapat menggunakan FinTech sebagai jalan untuk pembiayaan perusahaannya. Berdasarkan penelitian tentang peran FinTech terhadap UMKM (Muzdalifa et al., 2018), menyatakan bahwa kehadiran sejumlah FinTech turut memberikan kontribusi dalam pengembangan UMKM. Peran FinTech tidak hanya sebatas dalam pembiayaan modal usaha tetapi ada juga yang merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital juga pengatur keuangan (Julita, 2023).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (competence), dan keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik, (Saleh & Syamsulriyadi, 2018). Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement). Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, (Yushita, 2017). Literasi keuangan didefinisikan sebagai proses/rangkaian atau aktivitas dalam meningkatkan knowledge (pengetahuan), skill (keterampilan), confident (keyakinan) masyarakat luas dan konsumen sehingga mampu mengelola dengan baik keuangan pribadinya, (Zulbetti et al., 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah latar belakang individu itu sendiri atau disebut dengan faktor demografi. Faktor demografi tersebut terdiri dari usia, gender, tingkat pendidikan, pekerjaan dan status pernikahan, (M. Rita & Kusumawati, 2011). (Nurhab, 2018), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu: Pendidikan, Jenis pekerjaan, Uang saku bulanan. Secara luas variabel literasi keuangan mengukur kemampuan seseorang berhubungan dengan pemahaman tentang nilai tukar uang, fitur jasa layanan, pencatatan keuangan, sikap dalam mengeluarkan keuangan, (Soraya & Lutfiati, 2020). Adapun indikator literasi keuangan menurut (Latifiana, 2017), yaitu: Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, Pengelolaan kredit, Pengelolaan tabungan, Investasi. (Widayati, 2012) ada 15 indikator literasi keuangan yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia yaitu: Mencari pilihan-pilihan dalam berkarir, Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaji bersih, Mengenal sumber-sumber pendapatan, Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan, Memahami anggaran menabung, Memahami asuransi, Menganalisis risiko, pengembalian dan likuiditas, Mengevaluasi alternatif-alternatif investasi, Menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi, Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang, Menjelaskan tujuan dari rekam jejak kredit dan mengenal hak-hak debitur, Mendeskripsikan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang, Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam kredit dan hutang, Mampu membuat pencatatan keuangan, Memahami laporan neraca, laba rugi dan arus kas.

Istilah FinTech atau Financial Technology adalah penggabungan dari pengelolaan keuangan menggunakan sistem technology. FinTech telah menjadi perhatian masyarakat karena layanan ini menyediakan banyak fitur layanan dalam mempermudah dari sisi finansial seperti digunakan dalam lembaga keuangan koperasi, perbankan dan asuransi. Financial Technology atau dikenal dengan sebutan fintech merupakan penggantian uang tunai menjadi non-tunai dengan menggunakan aplikasi. Layanan fintech bisa digunakan ketika sudah tersambung dengan internet yang di akses melalui smartphone, sehingga penggunaannya menjadi mudah dan cepat, (Nurrohyani & Sihalo, 2020).

FinTech merupakan inovasi keuangan model terbaru yang hadir ditengah-tengah masyarakat, agar masyarakat dapat menikmati transaksi keuangan yang lebih modern dan mudah dengan menggunakan teknologi internet ataupun smartphone, (Palinggi & Allolinggi, 2020). FinTech merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang mana tidak perlu lagi menggunakan uang kertas. Dengan kata lain, keberadaan Financial Technology mengubah mata uang menjadi digital agar lebih efisien dan aman. Menurut (Prastika, 2019), adapun indikator Financial Technology (FinTech) yaitu: Cepat, Efisien, Mudah diakses.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Pendekatan Asosiatif menurut (Sugiyono, 2014), yaitu Suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara

dua variabel atau lebih. Metode penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas yaitu Financial Technology (FinTech) (X) terhadap variabel terikat Literasi Keuangan (Y). Penelitian ini dilakukan di Kota Medan. Populasi adalah kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan, (Sari, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. Mengingat penulis tidak mengetahui jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Medan dengan membatasi populasi sebanyak 50. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik Non-Probability sampling dengan metode Judgment Sampling yaitu sampel yang diambil dari anggota populasi dipilih sekehendak hati oleh peneliti menurut pertimbangan dan intuisinya. Sampel dalam penelitian ini adalah snowball yaitu suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi.

Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Observasi, Wawancara, Penyebaran Angket/Kuesioner. Uji yang digunakan dalam penelitian adalah: Uji Validitas, Uji Reabilitas, Teknik Analisis Data, Pengujian Hipotesis menggunakan alat bantu software Smart PLS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan evaluasi dari jawaban pada pernyataan variabel bebas mengenai Financial Technology (FinTech) pada pelaku Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) di Kota Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Tanggapan Responden UMKM Mengenai Financial Technology (FinTech)

No Per	Alternatif Jawaban											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	23	46%	24	48%	3	6%	0	0	0	0	0	100
2	25	50%	23	46%	2	4%	0	0	0	0	0	100
3	26	52%	22	44%	2	4%	0	0	0	0	0	100
4	38	76%	12	24%	0	0	0	0	0	0	0	100
5	26	52%	23	46%	1	2%	0	0	0	0	0	100
6	20	40%	28	56%	2	4%	0	0	0	0	0	100
7	25	50%	20	40%	5	10%	0	0	0	0	0	100
8	27	54%	22	44%	1	2%	0	0	0	0	0	100
9	31	62%	18	36%	1	2%	0	0	0	0	0	100
10	34	68%	16	32%	0	0	0	0	0	0	0	100

Dari tabel di atas untuk pernyataan variabel Financial Technology (FinTech) yang ada pada Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) yang berada di Kota Medan dengan jumlah responden sebanyak 50 UMKM dengan 10 butir pernyataan, dari pernyataan yang disebar oleh peneliti, responden lebih besar menjawab sangat setuju, artinya masyarakat yang memiliki usaha mikro kecil menengah mengikuti perkembangan zaman dan teknologi sehingga mengerti akan kegunaan dan fungsi dari Financial Technology (FinTech).

- Pada pertanyaan pertama, saya menggunakan fintech sebagai alat untuk bertransaksi, mayoritas masyarakat mengatakan setuju. Berarti hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Medan sudah banyak yang menggunakan fintech dalam bertransaksi.
- Pada pertanyaan kedua, saya menggunakan fintech karena lebih praktis dan efektif, mayoritas masyarakat mengatakan sangat setuju. Berarti hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kota Medan sudah memahami bahwa fintech merupakan solusi yang praktis dan efektif untuk melakukan transaksi, sehingga tidak perlu lagi takut akan uang palsu atau ribet dalam melakukan pengembalian uang.
- Pada pertanyaan ketiga, saya merasa lebih dimudahkan dalam mengakses produk-produk keuangan dengan adanya fintech, mayoritas masyarakat mengatakan sangat setuju.
- Pada pertanyaan keempat, fintech dapat diakses melalui smartphone/laptop, mayoritas responden mengatakan sangat setuju. Berarti hal ini menunjukkan pelaku UMKM di Kota Medan sudah memahami dan bisa menggunakan fintech melalui smartphone/laptop, serta lebih mudah penggunaannya, karena tidak perlu menggunakan pc ataupun laptop sebagai alatnya, sehingga biaya yang dikeluarkanpun tidak banyak untuk penggunaan fintech.
- Pada pertanyaan kelima, saya merasa banyak manfaat jika saya bertransaksi menggunakan fintech, mayoritas responden mengatakan sangat setuju. Berarti hal ini para pelaku UMKM di Kota Medan sudah merasakan langsung

menfaat dalam menggunakan fintech, dari kemudahan, kecepatan, keamanan, sehingga transaksi bisa berjalan dengan lancar dan cepat.

- f. Pada pertanyaan keenam, saya merasa lebih dimudahkan dalam bertransaksi dengan adanya fintech, mayoritas responden mengatakan setuju. Berarti hal ini para pelaku UMKM merasa sangat dimudahkan dalam bertransaksi Ketika menggunakan fintech.
- g. Pada pertanyaan ketujuh, saya selalu menggunakan fintech karena fintech tidak memerlukan banyak waktu untuk melakukan transaksi, mayoritas responden mengatakan sangat setuju. Berarti hal ini menunjukkan fintech sangat efektif digunakan dalam bertransaksi, tidak perlu memakan waktu yang cukup lama di setiap transaksi yang dilakukan.
- h. Pada pertanyaan kedelapan, dengan menggunakan fintech lebih mempercepat transaksi sehingga saya tidak perlu menghabiskan waktu banyak, mayoritas responden mengatakan sangat setuju. Berarti hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Medan bisa melakukan transaksi dengan cepat karena fintech tidak perlu menghabiskan waktu banyak dalam penggunaannya.
- i. Pada pertanyaan kesembilan, aplikasi fintech sangat mudah digunakan sehingga saya tidak merasa kesulitan, mayoritas responden mengatakan sangat setuju. Berarti hal ini menunjukkan pelaku UMKM cepat mengerti dalam penggunaan aplikasi fintech karena tampilan menu yang dihadirkan sangat mudah di pahami oleh pengguna fintech.
- j. Pada pertanyaan kesepuluh, saya rasa dengan menggunakan fintech dapat melakukan transaksi dimana saja, mayoritas responden mengatakan sangat setuju. Berarti hal ini menunjukkan bahwa fintech sangat mudah digunakan dalam berbagai transaksi yang dilakukan dan juga dapat digunakan di took atau gerai mana saja yang menggunakan transaksi online.

Dari uraian tentang pernyataan dan persentase jawaban responden menunjukkan Financial Techlonogy (FinTech) di kalangan Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) di Kota Medan sudah sangat familiar dan sangat baik dalam penggunaan dan manfaat dari fintech tersebut dan sudah terbukti dari jawaban para pelaku UMKM di Kota Medan yang menjawab sangat setuju dan setuju dengan semua pernyataan yang diajukan kepada mereka.

Tabel 2. Deskripsi Tanggapan Responden UMKM Mengenai Literasi Keuangan

No Per	Alternatif Jawaban											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	35	70%	15	30%	0	0%	0	0%	0	0%	0	100
2	31	62%	19	38%	0	0%	0	0%	0	0%	0	100
3	14	28%	23	46%	13	26%	0	0%	0	0%	0	100
4	29	58%	21	42%	0	0%	0	0%	0	0%	0	100
5	31	62%	18	36%	1	2%	0	0%	0	0%	0	100
6	29	58%	21	42%	0	0%	0	0%	0	0%	0	100
7	25	50%	23	46%	2	4%	0	0%	0	0%	0	100
8	15	30%	30	60%	5	10%	0	0%	0	0%	0	100
9	19	38%	29	58%	2	4%	0	0%	0	0%	0	100
10	33	66%	15	30%	2	4%	0	0%	0	0%	0	100
11	32	64%	17	34%	1	2%	0	0%	0	0%	0	100
12	42	84%	7	14%	1	2%	0	0%	0	0%	0	100

Dari tabel di atas untuk pernyataan variabel Literasi Keuangan yang ada pada Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) yang berada di Kota Medan dengan jumlah responden sebanyak 50 UMKM dengan 12 butir pernyataan, dari pernyataan yang disebarkan oleh peneliti, responden lebih besar menjawab sangat setuju dengan pernyataan yang telah peneliti berikan. Dari tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Pada pertanyaan pertama, dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik saya akan dapat mengelola uang dengan baik, mayoritas responden mengatakan sangat setuju. Berarti hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Medan sudah memiliki pengetahuan keuangan yang baik sehingga mampu untuk mengelola keuangan mereka dengan baik dan benar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- b. Pada pertanyaan kedua, dengan melakukan perencanaan keuangan yang baik, akan dapat membantu anda dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan saya, mayoritas rersponden mengatakan sangat setuju. Berarti hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM sudah mampu dan sadar dalam melakukan dan merencang perencanaan keuangan, karena ketika perencanaan keuangan sudah dilakukan, hal itu akan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.
- c. Pada pertanyaan ketiga, ketika saya menerima penghasilan setiap bulannya, saya akan menghabiskannya untuk keperluan jangka pendek, mayoritas responden mengatakan setuju, hal ini dikarenakan masyarakat melakukan pembelanjaan ulang atas bahan-bahan pokok yang akan mereka jual kembali.
- d. Pada pertanyaan keempat, keuangan yang baik dapat membantu membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, mayoritas responden mengatakan sangat setuju. Berarti hal ini menunjukkan ketika pelaku UMKM memiliki keuangan yang baik maka akan terlaksana rencana jangka pendek dan jangka panjang.

- e. Pada pertanyaan kelima, saya melakukan program investasi secara teratur setiap bulannya untuk mencapai suatu tujuan yang saya inginkan di masa akan datang, mayoritas responden mengatakan sangat setuju. Berarti hal ini menunjukkan ketika pelaku UMKM akan melakukan sebuah investasi disetiap bulannya, untuk mencapai target dan tujuan yang sudah ditetapkan di masa akan datang.
- f. Pada pertanyaan keenam, dengan melakukan investasi akan dapat membantu saya dalam menghadapi krisis keuangan yang kadang tiba-tiba terjadi, mayoritas responden mengatakan sangat setuju. Berarti hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM sudah mengerti akan kegunaan investasi, tidak hanya untuk masa depan tetapi juga sebuah persiapan apabila terjadi krisis keuangan secara tiba-tiba.
- g. Pada pertanyaan ketujuh, saya menabung di rekening bank karena merupakan cara untuk mengelola uang dengan baik, mayoritas responden mengatakan sangat setuju. Berarti hal ini menunjukkan dengan menabung di bank maka uang para pelaku UMKM akan terkelola dengan baik.
- h. Pada pertanyaan kedelapan, saya memiliki tabungan yang cukup untuk membiayai pengeluaran tidak terduga, mayoritas responden mengatakan setuju, artinya ketika pelaku UMKM bisa menabung dengan baik, maka akan mampu juga untuk membiayai pengeluaran tidak terduga.
- i. Pada pertanyaan kesembilan, saya selalu menyisihkan Sebagian dari pendapatan untuk di tabungkan setiap bulannya, mayoritas responden mengatakan setuju. Artinya pelaku UMKM menyisihkan sebagian uangnya dengan cara di tabung untuk kebutuhan yang ga terduga atau membuat sebuah bisnis tambahan.
- j. Pada pertanyaan kesepuluh, saya berusaha dengan bijaksana untuk menghindari berhutang dalam setiap keuangan saya, mayoritas responden mengatakan sangat setuju. Artinya ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM tidak ingin berhutang dalam menjalankan usahanya demi kebaikan usaha dan diri pribadinya sendiri, dengan cara bijaksana dalam mengambil keputusan.
- k. Pada pertanyaan kesebelas, jika saya akan berhutang, saya selalu menganalisis dengan cermat dan teliti dari setiap keuntungan atau kerugian dalam berhutang, mayoritas responden mengatakan sangat setuju. Artinya ketika pelaku UMKM mampu dan cermat dalam menganalisis ketika melakukan pinjaman, maka akan jauh dari sebuah kerugian ketika melakukan pinjaman.
- l. Pada pertanyaan duabelas, saya mengelola uang secara baik, ikut berasuransi, tidak berhutang, menabung dan berinvestasi adalah upaya untuk mencapai tujuan keuangan dan kesejahteraan, mayoritas responden mengatakan sangat setuju. Artinya ketika pelaku UMKM mampu mengelola keuangannya yang baik, dengan cara menabung dan investasi untuk mencapai sebuah tujuan dan kesejahteraan.

3.2 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan structural equation modelling (SEM) dengan software SmartPLS (partial least square). Dalam PLS path modelling terdapat 2 model yaitu outer model dan inner model.

a. Outer Model

Teknik Model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya (Azuar Juliandi, 2018b).

b. Construct Reliability and Validity

Pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan suatu konstruk harus cukup tinggi. Kriteria Composite Reliability adalah > 0.6 menurut Bagozzi dan Yi; Chin & Dibbern (Azuar Juliandi, 2018b).

Tabel 3. Composite Reliability

Composite Reliability	
X	0.852
Y	0.810

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan nilai-nilai yang ada di tabel pengujian Composite Reliability adalah sebagai berikut: Variabel X (Financial Technology) adalah reliabel, karena nilai Composite Reliability X adalah $0.852 > 0.6$. Variabel Y (Literasi Keuangan) adalah reliabel, karena nilai Composite Reliability Y adalah $0.810 > 0.6$.

c. Discriminant Validity

Sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya (konstruk adalah unik). Untuk mengukur validitas diskriminan dalam website SmartPLS pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai HTMT < 0.90 maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Azuar Juliandi, 2018b).

Tabel 4. Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT)

Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT)		
X	X	Y
Y	0.480	

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan nilai-nilai yang ada di tabel 4.6 pengujian Heretroit-Monotraid Ratio (HTMT) adalah sebagai berikut: Variabel X (Financial Technology) terhadap Y (Literasi Keuangan) memiliki nilai Heretroit-Monotraid Ratio $0.480 < 0.90$, artinya validitas diskriminan baik atau benar-benar berbeda dari konstruk lainnya (konstruk adalah unik).

d. Inner Model

Teknik model ini menganalisis hubungan antar konstruk (antar variabel laten) yakni eksogen dan endogen serta hubungan diantaranya. Uji yang dilakukan pada inner model menggunakan :

e. R-Square

Ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk (Azuar Juliandi, 2018b). Kriterianya adalah: Jika nilai $R^2 = 0.75$ model adalah substansial (kuat), Jika nilai $R^2 = 0.50$ model adalah moderat (sedang), Jika nilai $R^2 = 0.25$ model adalah lemah (buruk).

Tabel 5. Hasil Uji R – Square

	R – Square	R – Square Adjusted
Y	0.221	0.205

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan nilai-nilai yang ada di tabel pengujian hasil uji R-Square adalah sebagai berikut: R-Square Adjusted memiliki nilai 0.205 artinya kemampuan variabel X (Financial Technology) dalam menjelaskan variabel Y (Literasi Keuangan) adalah sebesar 20.5% dengan demikian model tergolong lemah (buruk).

f. F – Square

Ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Perubahan nilai R^2 saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen (Azuar Juliandi, 2018b). Kriterianya adalah: Jika nilai $F^2 = 0.02$ efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen, Jika nilai $F^2 = 0.15$ efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen, Jika nilai $F^2 = 0.35$ efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

Tabel 6. Hasil Uji F – Square

	X	Y
X		0.283
Y		

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan nilai-nilai yang ada di tabel pengujian hasil uji F-Square adalah sebagai berikut: Variabel X (Financial Technology) terhadap variabel Y (Literasi Keuangan) memiliki nilai $F^2 = 0.283$ maka efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap endogen.

3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis efek regresi linier berganda untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel penelitian apakah hubungan yang dibangun merupakan hubungan yang positif atau negatif sehingga dapat diinterpretasikan kedalam model persamaan.

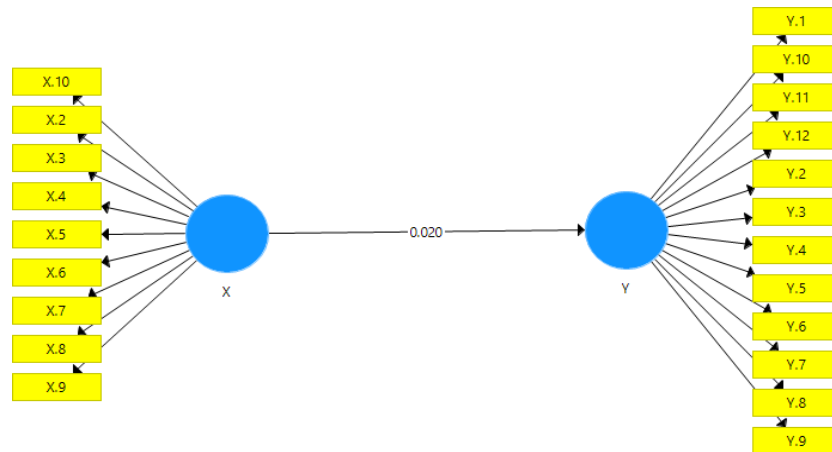
3.3.1 Direct Effect

Analisis direct effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Menurut (Azuar Juliandi et al., 2015) Kriteria pengukuran direct effect antara lain: Koefisien jalur, jika nilai koefisien jalur adalah positif maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah searah, jika nilai suatu variabel yang mempengaruhi meningkat atau naik maka nilai variabel yang dipengaruhi juga meningkat atau naik. jika nilai koefisien jalur adalah negatif maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel yang mempengaruhi meningkat/naik maka nilai variabel yang dipengaruhi menurun. Nilai profitabilitas/signifikan atau P-value, jika nilai P-value < 0.05 maka signifikan. Dan jika nilai P-value > 0.05 maka tidak signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Direct Effect

	Original Sample	P – Values
X – Y	0.470	0.020

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan nilai-nilai yang ada di tabel pengujian hasil uji Direct Effect adalah sebagai berikut: Variabel X (Financial Technology) terhadap variabel Y (Literasi Keuangan) koefisien jalur = 0.470 dan P Values = $0.020 < 0.05$, artinya pengaruh variabel X (Financial Technology) terhadap variabel Y (Literasi Keuangan) adalah positif dan signifikan.

**Gambar 3.** Efek Regresi

3.4 Pembahasan

3.4.1 Analisis Tingkat Fintech

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju terkait Financial Technology (FinTech) dengan hasil jawaban kuesioner pada Tabel 4.3, artinya masyarakat yang memiliki Usaha Mikro Kecil & Menengah mengikuti perkembangan zaman dan teknologi sehingga mengerti akan kegunaan dan fungsi dari Financial Technology (FinTech). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah sangat familiar dan sangat baik dalam penggunaan dan manfaat dari Financial Technology (FinTech) tersebut dan sudah terbukti dari jawaban para pelaku UMKM di Kota Medan. Fintech menjadi sebuah layanan keuangan yang dapat membantu pelaku UMKM untuk melakukan transaksi pembayaran serta memberikan pengaruh yang positif terhadap pelaku UMKM itu sendiri yang dimana hasil penelitian (Luckandi, 2018) menyatakan fintech pada pelaku UMKM adalah berupa keuntungan yang memberikan nilai positif untuk kemajuan bisnisnya.

Hal ini menjadi candu bagi mereka karena berbagai kemudahan yang ditawarkan, membuat pelaku UMKM sendiri menerapkan fintech pada bisnis mereka. Pelaku UMKM percaya bahwa dengan menggunakan fintech, maka akan dapat mengurangi kesalahan serta fraud yang biasa terjadi pada transaksi konvensional. Fintech sebagai layanan teknologi untuk melakukan kegiatan transaksi keuangan dapat menghasilkan model bisnis, produk, dan aplikasi seperti yang dikatakan (Nurrohyani & Sihaloho, 2020), "Fintech didefinisikan sebagai inovasi layanan berbasis teknologi di sektor keuangan yang bisa menghasilkan model- model bisnis, produk, aplikasi, yang berkaitan dengan penyediaan layanan keuangan". Hal tersebut mengindikasikan bahwa banyak keuntungan dalam penggunaan Financial Technology (FinTech). Dengan Fintech kegiatan di sektor keuangan lebih mudah, dapat digunakan dimana saja dan kapan saja dengan akses melalui android/laptop.

3.4.2 Analisis Tingkat Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju terkait Literasi Keuangan dengan hasil jawaban kuesioner pada Tabel 4.4, artinya para pelaku Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) di Kota Medan mampu mengelola keuangannya dengan baik, dengan cara menabung dan investasi untuk mencapai sebuah tujuan dan kesejahteraan seperti yang dikatakan (Akmal & Saputra, 2016), "Literasi Keuangan (Financial Literacy) juga dapat dipahami sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan." Hal tersebut mengindikasikan bahwa para pelaku Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) di Kota Medan akan mampu terhindar dari masalah keuangan.

Tingkat kesejahteraan suatu pelaku UMKM sejalan dengan tingkat melek keuangan dan kedekatan pelaku UMKM terhadap akses keuangan. Mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik merupakan hal yang perlu dimiliki setiap individu, untuk kesejahteraan hidup di masa yang akan datang. Literasi keuangan berkaitan dengan manajemen keuangan yang dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Literasi keuangan dapat membantu seseorang agar terhindar dari masalah pengelolaan keuangan yang mana hasil penelitian dari (Yushita, 2017) menyatakan bahwa Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya.

3.4.3 Pengaruh Financial Technology (FinTech) Terhadap Literasi Keuangan

Financial Technology (FinTech) berpengaruh terhadap Literasi Keuangan pada masyarakat di Kota Medan, artinya semakin baik tingkat Financial Technology (FinTech) maka literasi keuangan juga akan semakin baik. Berdasarkan hasil

uji Direct Effect yang dilakukan pada Financial Technology (FinTech) terhadap literasi keuangan menghasilkan nilai berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien jalur = 0.470 dan P Values = $0.020 < 0.05$. Temuan tersebut bermakna bahwa pengaruh Financial Technology (FinTech) terhadap literasi keuangan adalah searah, jika nilai Financial Technology meningkat/naik maka nilai variabel literasi keuangan juga ikut meningkat. Nilai yang signifikan mengindikasikan bahwa Financial Technology cukup berarti mempengaruhi literasi keuangan.

Hal ini juga dapat dilihat dari responden para pelaku Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) di Kota Medan tentang Financial Technology bahwa memahami dan mengerti cara penggunaannya, maka akan mempermudah para pelaku Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) di Kota Medan dalam melakukan transaksi apapun sehingga pelaku UMKM mampu mengelola keuangannya dengan baik. Para pelaku UMKM merasa di permudah dengan adanya Financial Technology dalam melakukan berbagai transaksi tidak perlu membutuhkan waktu yang lama dan juga pelaku UMKM bisa mengakses produk-produk keuangan dengan adanya Financial Technology. Berdasarkan tabel jawaban responden tentang Financial Technology, dapat disimpulkan bahwa mayoritas menyatakan sangat setuju sebanyak 26 responden (52%) dan sisanya menyatakan setuju pada pernyataan saya rasa banyak manfaat jika saya bertransaksi menggunakan fintech.

Dengan demikian hal ini sejalan dengan pendapat (Mulasiswi & Julialevi, 2020); (Marpaung, 2021); dan (Mustikasari & Noviardy, 2020) yang menyatakan ada pengaruh Financial Technology terhadap literasi keuangan. Financial Technology berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan penggunaan fintech maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Financial Technology memiliki hubungan yang erat terhadap literasi keuangan. Fintech sangat perlu di kenalkan kepada seluruh masyarakat dengan sosialisasi yang detail dan jelas agar masyarakat mengerti akan fungsi, kegunaan dan manfaat menggunakan fintech pada masa ini dan kedepannya.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Financial Technology (FinTech) Terhadap Literasi Keuangan pada Pelaku UMKM di Kota Medan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Medan dengan mayoritas menyatakan sangat setuju sebanyak 26 responden (52%). Fintech peer to peer lending dapat menjadi alat yang berguna bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam menyediakan akses mudah ke modal dengan biaya pinjaman yang kompetitif. Pembayaran digital menjadi alat yang berguna bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi keuangan, memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kepuasan pelanggan, dan sikap keuangan merupakan salah satu bentuk tidak cukupnya jawaban individu akan keuangannya baik pribadi maupun bisnis. Pelaku UMKM juga harus lebih peduli dalam memanfaatkan teknologi seperti teknologi keuangan sehingga mereka dapat terus mengembangkan bisnis mereka, terutama dalam meningkatkan kinerja keuangan dengan menggunakan fintech peer to peer lending dan pembayaran digital sehingga akan menciptakan sikap keuangan yang baik bagi pelaku UMKM. Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan masukan dan kontribusi pemikiran untuk penelitian sejenis di masa mendatang sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang mempengaruhi variabel independen misalnya literasi keuangan dan inklusi keuangan dan juga dapat menggunakan teknik wawancara dalam penelitian karena variabel pembayaran digital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Implikasi Teoritis dan Praktis, Teoritis: Memperluas variabel dengan memasukkan faktor behavioral finance, Mengkonfirmasi adanya digital divide dalam adopsi fintech. Manajerial: Perlunya financial literacy program khusus UMKM, Integrasi sistem pembayaran digital dengan loyalty program, Kolaborasi fintech-bank dalam skema pembiayaan hybrid, Keterbatasan dan Agenda Riset Mendatang. Keterbatasan: Lokalisasi geografis (hanya Kota Medan), Fokus pada sektor kuliner, Rekomendasi penelitian lanjutan: Menambahkan moderator seperti financial literacy, Mixed-method design dengan wawancara mendalam, Analisis longitudinal dampak fintech.

REFERENCES

- Adi, A. (2022). Ini Sektor UMKM yang Banyak Manfaatkan Teknologi Digital. databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/14/ini-sektor-umkm-yang-banyak-manfaatkan-teknologi-digital>
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. K. A. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam), 1(2), 235–244. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/37>.
- Aliyah, M. (2016). Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Fintech) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas , Bandung. Prosiding Manajemen, 7(1), 649–656.
- Ammy, B. (2022). Effect of Financial Literacy and Quality of Accounting Information on Investment Interest with Cryptocurrency as a Variable Intervening. Enrichment : Journal of Management, 12(5), 3801-3811. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i5.921>.
- Azzahra, T. dan kartini. (2022). Pengaruh Financial Knowledge dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Management Behaviour. Bandung Conference Series: Business and Management, 2(1), 78–91. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.422>
- B. Rahardjo, Budi; Khairul, I. A. K. S. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, 347–356.

- Caisar Darma, D., Lestari, D., & Muliadi, M. (2020). FinTech and Micro, Small and Medium Enterprises Development. *Entrepreneurship Review*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.38157/entrepreneurship-review.v1i1.76>
- Candraningrat, I. R., Abundanti, N., Mujiati, N. W., Erlangga, R., & Jhuniantara, I. M. G. (2021). The role of financial technology on development of MSMEs. *Accounting*, 7(1), 225–230. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.014>
- Fachrunnisa, Z. H., Windarti, N. P., & Sari, R. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Fairness*, 14(1), 1–14.
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*, 1(2685–1474), 1–9.
- Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis online di Bantul. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 443. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.792>
- Juliandi, Azuar, Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Umsu Press.
- Juliandi, A., Irfan, I., Manurung, S., & Satriawan, B. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Medan: UMSU Press.
- Juliandi, Azuar. (2018a). *Structural Equation Model Based Partial Least Square (SEM - PLS): Menggunakan SmartPLS*.
- Julita. (2023). Penerapan Financial Technology Dan Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Industri Mikro Kecil (IMK). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(2), 203–209. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/17905>.
- Kurnia, P., & Yuhelmi. (2021). Pengaruh Financial Technology Peer to Peer Lending dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMK di Kota Padang (Studi Kasus UMK di Kecamatan Koto Tangah). 19(2), 2–5.
- Limanseto, H. (2021). UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. In *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Lubis, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer To Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi Kasus Umkm Kota Medan). *Ekonomi, Koperasi Dan Kewirausahaan*, 13(2). <https://doi.org/10.36418/covalue.v11i1.1972>.
- Marpaung, O. (2021). Pengaruh Pengetahuan Penggunaan Fintech (Ovo Dan Gopay) Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Jayakarta*, 2(2). <http://journal.stiejayakarta.ac.id/index.php/JAPJayakarta/article/view/57>
- Nopiyani, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Pada Pemesan Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6.
- Octaviani, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer To Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm di Kota Yogyakarta. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 10(4), 1483–1498. <https://doi.org/10.37606/publik.v10i4.856>
- Rusadi, F. A. R. P., & Benuf, K. (2020). Fintech Peer to Peer Lending as a Financing Alternative for the Development MSMEs in Indonesia. *Legality: Jurnal Ilmiah Hukum*, 28(2), 232–244. <https://doi.org/10.22219/ljih.v28i2.12865>
- Sari, A. P. (2023). Pengaruh Payment Gateway dan Penggunaan Fintech P2P Lending terhadap Kinerja Keuangan dan Peningkatan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2234. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3959>
- Wardiana, W. (2022). Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia. *European Archives of Psychiatry and Clinical Neuroscience*. <https://doi.org/10.1007/BF02191578>
- Wilantara, R. F., & Indrawan, R. (2016). Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM. *Serambinews.Com*, 1–217.